

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analitis yang dilakukan oleh penulis, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa republika.co.id dan kompas.com membingkai berita terkait tradisi kawin tangkap Sumba sebagai suatu praktik yang memiliki unsur kekerasan didalamnya dengan jenis *hard news*, yang dapat dilihat dari masing-masing premis sebagai berikut:

- Melalui *struktur sintaksis*, latar belakang dari pemberitaan diawali oleh viralnya video dugaan kasus kawin tangkap Sumba yang didukung dengan pernyataan narasumber sebagai sumber informasi utama, begitu pula dengan kompas.com juga menjabarkan hal yang sama kendati menggunakan judul dan *headline* yang lebih berspektif dan narasumber yang lebih beragam.
- Pada *struktur skrip (naskah)*, diketahui bahwa republika.co.id menjabarkan berita sesuai dengan format 5W+1H, sementara kompas.com juga menggunakan format yang sama.
- Pada *struktur tematik*, republika.co.id menggunakan ragam preposisi sebab-akibat, pembeda, dan penjelas, sementara kompas.com juga menggunakan ragam preposisi yang sama.
- Pada *struktur retorik*, terdapat sedikit perbedaan dimana kompas.com menggunakan ragam istilah dan idiom yang lebih beragam dengan penyampaian yang lebih kritis dibandingkan republika.co.id.
- Berdasarkan uraian proses konstruksi simultan, jika republika.co.id cenderung memberitakan peristiwa tersebut dengan singkat dan lugas berdasarkan pernyataan narasumber, kompas.com memberitakan peristiwa tersebut secara mendalam dan kritis dengan narasumber yang lebih beragam.

5.2 Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki sejumlah saran berkaitan dengan bingkai pemberitaan kekerasan seksual, khususnya kawin tangkap Sumba di media massa *online*, antara lain sebagai berikut:

- Sebagai seorang akademisi yang mendalami program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, peneliti berharap para akademisi lainnya dapat lebih cermat dan kritis dalam memahami pemberitaan yang berkembang di berbagai kanal media massa. Hal ini dalam rangka melatih kemampuan para akademisi untuk mengetahui pbingkai suatu media massa, dan bagaimana media massa tersebut mengonstruksikan realitas yang ada, termasuk membangun nilai berita didalamnya.
- Dalam penelitian ini, diketahui bahwa tahapan akhir konstruksi sosial media massa adalah tahapan konfirmasi atas hasil konstruksi yang ada. Oleh karena itu, maka diperlukan riset lanjutan dengan melibatkan pembaca guna mengetahui seberapa besar pengaruh konstruksi berita di media massa terhadap para pembaca.
- Pada konstruksi sosial media massa, diketahui bahwa salah satu tahapan penting didalamnya adalah keberpihakannya terhadap kepentingan umum. Oleh karena itu, penulis berharap kedepannya media massa dapat senantiasa menyoroiti isu-isu yang berkembang dan urgensinya bagi kepentingan umum. Dalam pemberitaan, diharapkan media massa dapat lebih objektif dengan menyuguhkan pandangan yang lebih beragam sehingga pemberitaan yang disajikan dapat bersifat seimbang dan mendorong sikap publik untuk turut memperjuangkan isu-isu yang berhubungan dengan kemaslahatan publik.
- Kendati praktik kawin tangkap Sumba mendapatkan kecaman oleh berbagai pihak, termasuk dengan adanya nota kesepahaman antar Pemprov NTT dan Pemda Sedaratan Sumba agar tradisi ini dihentikan, namun nyatanya tradisi

ini masih ada dan terdapat kasus yang tidak disoroti oleh media. Oleh karena itu, maka diharapkan adanya kesadaran dari segala lapisan masyarakat untuk berperan aktif dalam meliterasi urgensi penghapusan segala bentuk tradisi yang mengandung unsur kekerasan terhadap perempuan dan anak didalamnya, sehingga kasus kekerasan termasuk kasus kekerasan seksual dapat berkurang di Indonesia.

